

apakah kabarnya?

www.tanotofoundation.org

[@tanotoeducation](https://twitter.com/tanotoeducation)

[f: Tanoto Foundation](https://www.facebook.com/Tanoto-Foundation)

[You Tube: Tanoto Foundation](https://www.youtube.com/Tanoto-Foundation)

[Instagram: tanotoeducation](https://www.instagram.com/tanotoeducation)



TANOTO FOUNDATION HADIRKAN PRODI PULP DAN KERTAS PERTAMA DI INDONESIA

TELADAN

Menguatkan Kepemimpinan
Tanoto Scholars

CERITAKU

Pelatihan Tanoto
Foundation Mengantarku
ke Qatar hingga Houston

LITERASI

Sinergi untuk Memajukan
Literasi di MIN Kutai
Kartanegara

04.

**KABAR UTAMA**

TANOTO FOUNDATION HADIRKAN PRODI PULP DAN KERTAS PERTAMA DI INDONESIA

Tanoto Foundation mendukung berdirinya Program Studi Teknologi Pulp dan Kertas Universitas Riau dengan jurusan Teknik Kimia untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. **TF**

16.

**PINTAR**

MENINGKATKAN KUALITAS CALON GURU MELALUI MIKiR

Metode MIKiR (mengalami dan mengobservasi, interaksi, komunikasi, dan refleksi) merupakan salah satu metode mengajar yang memudahkan murid untuk memahami materi pelajaran sekaligus meringankan tugas guru. **TF**

06. TELADAN

Menguatkan Kepemimpinan Tanoto Scholars

08. CERITAKU

Pelatihan Tanoto Foundation Mengantarku ke Qatar hingga Houston

10. TANOTO SCHOLARS ASSOCIATION

Pintar adalah Hak Semua Orang

11. PEMBELAJARAN AKTIF

Serunya Belajar Matematika di Warung

12. LITERASI

Sinergi untuk Memajukan Literasi di MIN Kutai Kartanegara

14. PINTAR

Kreativitas Tri Heni Mengajarkan Ilmu Pengetahuan

18. PAUD

ASI untuk Mendukung Generasi Berprestasi

20. INSPIRASI

5 Buku Terbaik untuk Meningkatkan Kualitas Guru

22. JALAN-JALAN

Bromo, Sepotong Nirwana di Jawa Timur

23. KUIS

Word Search

MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA

Berdasarkan riset dari Bank Dunia tahun 2018, Indeks Sumber Daya Manusia (*human capital index/HCI*) Indonesia berada pada peringkat 87 dari 157 negara. Nilai HCI Indonesia adalah 0,53 tertinggal dari beberapa negara Asia Tenggara seperti Singapura 0,88, Malaysia 0,62, Vietnam 0,67, Thailand 0,60, dan Filipina 0,55. Singapura sendiri menduduki peringkat pertama di dunia dalam skala HCI.

Hal ini tentu saja perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, baik pemerintah, maupun swasta. Peningkatan Indeks Sumber Daya Manusia harus dilakukan bersama-sama agar Indonesia bisa mengejar ketertinggalan tersebut.

Salah satu cara meningkatkan angka HCI adalah dengan memberikan pendidikan dan keterampilan terbaik kepada penduduk Indonesia, khususnya anak-anak muda yang bersiap memasuki dunia kerja profesional. Salah satu upaya tersebut sudah dilakukan oleh Tanoto Foundation, organisasi filantropi yang fokus di bidang pendidikan. Bekerja sama dengan PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) dan Universitas Riau, Tanoto Foundation mendirikan program studi D3 (vokasi) Teknologi Pulp dan Kertas pertama di Indonesia dengan jurusan Teknik Kimia.

Berdirinya D3 Teknologi Pulp dan Kertas ini mendapat apresiasi dari Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Prof. Mohamad Nasir, Ph.D., Ak. Dalam sambutannya saat meresmikan program studi D3 Teknologi Pulp dan Kertas, Mohamad Nasir mengapresiasi kolaborasi antara Tanoto Foundation, PT RAPP, dan Universitas Riau. Kolaborasi antara pihak swasta dan perguruan tinggi harus didukung dan didorong untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia di tengah persaingan global yang semakin terbuka.

Redaksi

suratpembaca

Salam Kenal Buletin Apakabar?

Perkenalkan saya mahasiswa di daerah Depok. Akhir tahun lalu saya datang ke acara Festival Filantropi Indonesia di JCC dan mendatangi stan Tanoto Foundation. Saya menyukai program-program yang dijalankan Tanoto Foundation seperti program pencegahan stunting dan juga program pengembangan kepemimpinan. Hal tersebut menginspirasi saya untuk berbuat lebih baik untuk negeri ini.

Teddy Eka Nugraha, Depok



Vol. 12/02/Maret 2019

Pelindung:

Satrijo Tanudjojo

Pemimpin Redaksi:

Haviez Gautama

Redaktur Pelaksana:

Tony Hendroyono

Media Sosial:

Aditya Rukmana

Staf Redaksi:

Tim Tanoto Foundation

Tim Dapur Tulis

Sirkulasi:

Tim Tanoto Foundation

Alamat Redaksi:

Jl. MH Thamrin No. 31,
Jakarta 10230

Website:

www.tanotofoundation.org

email:

apakabar@tanotofoundation.org

Penerbit:

Tanoto Foundation

*Buletin apa kabar? menerima pertanyaan, masukan, atau kritikan untuk peningkatan kualitas buletin ini. Surat bisa disampaikan melalui email:
apakabar@tanotofoundation.org*

Terima kasih Teddy atas suratnya. Tanoto Foundation adalah organisasi filantropi yang fokus di bidang pendidikan. Tanoto Foundation juga dipercaya sebagai pemimpin klaster pendidikan di Filantropi Indonesia. Mari kita berbuat hal terbaik untuk memajukan Indonesia. Sukses untuk Teddy. **TF**



TANOTO FOUNDATION HADIRKAN PRODI PULP DAN KERTAS PERTAMA DI INDONESIA

Awal tahun 2019 ditandai kabar gembira dengan hadirnya program studi D3 (vokasi) Teknologi Pulp dan Kertas pertama di Indonesia. Prodi Teknologi Pulp dan Kertas dengan jurusan Teknik Kimia tersebut hadir di Kampus Universitas Riau. Program tersebut terwujud berkat kerja sama antara Tanoto Foundation, PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP), dan Universitas Riau.

Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) Prof. Mohamad Nasir, Ph.D., Ak. meresmikan pembangunan gedung prodi Teknologi Pulp dan Kertas, disaksikan oleh CEO Global Tanoto Foundation Satrijo

Tanudjojo, Direktur Utama RAPP Sihol Aritonang, dan Rektor Universitas Riau Prof. Dr. Ir. Aras Mulyadi, DEA.

“Saya mendukung kolaborasi yang baik antara pihak swasta dengan perguruan tinggi dalam mendukung pendidikan vokasi, dalam hal ini industri pulp dan kertas. Kami berharap putra-putri terbaik Indonesia dapat memanfaatkan program dan fasilitas baru ini, sehingga mampu menjawab kebutuhan akan sumber daya manusia yang andal dalam industri pulp dan kertas,” kata Menristekdikti Mohamad Nasir.

Mohamad Nasir mengapresiasi investasi dan komitmen Tanoto Foundation dan RAPP

dalam mendukung agenda pemerintah untuk memperkuat sumber daya manusia di tengah semakin ketatnya persaingan di dunia tenaga kerja. Menurutnya Indonesia memiliki potensi besar dalam industri pulp dan kertas. Hadirnya program studi Teknologi Pulp dan Kertas diharapkan mampu mendukung Indonesia untuk menjadi pemimpin di industri ini.

Satrijo Tanudjojo mengatakan, program ini sangat tepat, karena Provinsi Riau adalah salah satu penghasil pulp dan kertas terbesar di dunia. Selain itu, Universitas Riau telah menjalin kemitraan dengan Tanoto Foundation dalam program pengembangan kepemimpinan bernama TELADAN sejak 2006. TELADAN adalah inisiatif Tanoto Foundation dalam bentuk pengembangan kepemimpinan untuk melahirkan generasi muda Indonesia sebagai pemimpin masa depan yang peduli, berwawasan internasional, dan bertanggung jawab.

“Diinspirasi langsung oleh pendiri Tanoto Foundation, Bapak Sukanto Tanoto dan Ibu Tinah Bingei Tanoto, kami mendapat amanat untuk merealisasikan program D3 Pulp dan Kertas ini sebagai bagian dari komitmen kami terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini selaras dengan filosofi kami bahwa pendidikan berkualitas akan mempercepat terciptanya kesetaraan peluang,” kata Satrijo.

KETERANGAN:

1. Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Prof. Mohamad Nasir, Ph.D., Ak. meresmikan Program Studi Pulp dan Kertas, Universitas Riau didampingi oleh Direktur Utama PT Riau Andalan Pulp and Paper Sihol Aritonang (batik hijau muda) dan CEO Global Tanoto Foundation Satrijo Tanudjojo (batik cokelat lengan panjang).
2. Kampus Program Studi Pulp dan Kertas yang didukung oleh Tanoto Foundation dan PT Riau Andalan Pulp and Paper.

Sihol Aritonang berharap program studi ini dapat melahirkan tenaga-tenaga ahli di bidang industri kertas yang di kemudian hari dapat menjadi penggerak roda ekonomi negeri. Dia berharap agar pengembangan Universitas Riau sebagai *center of excellence* yang mendukung pengembangan *human capital* untuk industri pulp dan kertas juga akan berkontribusi pada upaya nasional membangun masa depan yang lebih baik.

“Hadirnya D3 Pulp dan Kertas ini akan memperkuat korelasi antara kompetensi yang dibangun dunia pendidikan dengan ekspektasi dunia industri demi mendorong peningkatan peluang kerja yang luas,” kata Sihol.

Dukungan fasilitas ruang perkuliahan dari Tanoto Foundation dan PT RAPP ini berupa gedung seluas 2.092 m² yang terdiri dari 6 ruang kelas, 6 laboratorium penelitian, dan 2 ruang pertemuan. **TF**





TANOTO SCHOLARS SEMAKIN MAHIR MERANCANG PROGRAM SOSIAL

Tanoto Foundation, organisasi filantropi yang fokus di bidang pendidikan, mengadakan *Micro Project Management Training* dan *Sosial Media Training* di kampus Universitas Indonesia pada 18-21 Januari 2019. Peserta kegiatan ini adalah penerima program TELADAN yang biasa disebut sebagai Tanoto Scholars. TELADAN adalah program pengembangan kepemimpinan yang dirancang untuk membekali generasi muda Indonesia menjadi pemimpin masa depan. Peserta berjumlah 45 Scholars yang berasal dari 15 perguruan tinggi mitra Tanoto Foundation. Selama empat hari para peserta mendapatkan berbagai pengetahuan mengenai cara merancang, menjalankan, memonitor, dan mengevaluasi sebuah *micro project*.

“Tujuan dari pelatihan ini adalah agar peserta bisa menyusun perencanaan kegiatan dengan

baik. Peserta juga dilatih berpikir sistematis dalam merumuskan masalah dan bagaimana melakukan intervensi terhadap masalah yang ditemui. Harapannya program-program yang disusun Tanoto Scholars bisa memberikan solusi bagi masyarakat,” kata Tutuk Utomo Nuradhy, *trainer* dari Perspektif Consulting.

Materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan ini tidak sebatas pada teori, tapi lebih menekankan pada praktik dan aplikasi dalam sebuah kegiatan nyata. Tanoto Scholars mendapatkan tips dan trik cara menyusun proposal agar menarik lalu menjalankannya secara benar. Peserta juga diajari cara mengidentifikasi masalah yang muncul saat menjalankan sebuah kegiatan.

“Saya mendapatkan ilmu baru setelah mengikuti *micro project training*. Saya jadi tahu cara menyusun proposal dengan tujuan yang lebih terarah dan paham langkah-langkah

apa yang harus kami kerjakan. Selain itu saya juga jadi mengerti cara menyusun budget yang benar,” kata Bismo Waraki, Tanoto Scholar dari Institut Pertanian Bogor.

Para peserta yang tergabung dalam Tanoto Scholars Association (TSA) atau asosiasi penerima Beasiswa Tanoto Foundation, juga diminta membuat proposal *micro project* dan mempresentasikannya di depan *trainer*

KETERANGAN:

1. Peserta *Micro Project Management Training* berdiskusi mengenai proyek yang akan mereka lakukan pada tahun 2019.
2. Perwakilan Tanoto Scholars Association dari 15 perguruan tinggi mengikuti pelatihan *micro project management* dan media sosial di Kampus Universitas Indonesia, Depok.



dan peserta lain. Setelah masing-masing TSA mempresentasikan proposal kegiatan mereka, *trainer* akan mengevaluasi dan memberikan masukan terhadap program tersebut agar program bisa dijalankan lebih baik.

“Selama ini kami membuat proposal kegiatan ya disusun saja, tapi tidak memperhatikan detailnya dan langkah per langkah kegiatan secara rinci. Jadi programnya ingin banyak tapi tidak jelas bagaimana mencapai tujuannya. Dari kegiatan ini kami jadi tahu bagaimana menentukan skala prioritas agar program bisa berjalan baik,” kata Friski Sembiring dari Universitas Andalas, Sumatera Barat.

Pelatihan ini tidak hanya berguna bagi para Scholars dalam menyusun *micro project*, tapi juga akan bermanfaat setelah mereka lulus. Materi-materi yang disampaikan bisa diaplikasikan dalam dunia kerja yang sering menggunakan konsep *micro project*.

Selain materi *micro project*, para peserta juga mendapatkan pelatihan mengenai penulisan, media sosial, fotografi, dan videografi. Materi-materi berkaitan dengan publikasi ini sama pentingnya dengan materi membuat program. Sebab, sebuah kegiatan yang baik bila disebar dengan konten dan cara yang baik akan memberikan dampak lebih besar bagi masyarakat. **TF**



1

PELATIHAN TANOTO FOUNDATION MENGANTARKU KE QATAR HINGGA HOUSTON

Oleh: Eka Pardomuan, alumni Tanoto Scholar.

Hidup itu penuh kesempatan menawan. Tinggal bagaimana kita meraih dan memanfaatkannya. Salah satu kesempatan besar yang berhasil saya raih saat ini adalah bekerja sebagai *Well Site Manager* di Chevron Pacific Indonesia. Saya bahagia bisa mencapai titik ini, karena pekerjaan di bidang perminyakan adalah sesuatu yang saya inginkan sejak kuliah. Pekerjaan tersebut sesuai dengan disiplin ilmu saya di Teknik Perminyakan Institut Teknologi Bandung. Apa yang saya raih sekarang ini tak lepas dari wawasan dan *soft skill* yang saya peroleh saat menjadi Tanoto Scholar atau penerima Beasiswa Tanoto Foundation.

Saya mulai kuliah di Teknik Perminyakan ITB pada 2006 dan lulus pada 2010. Sebelum bekerja di Chevron, saya sempat bekerja di beberapa perusahaan seperti Weatherford, CNOOC, dan Kangean Energy Indonesia. Apa yang saya raih sekarang ini, tak lepas dari kesempatan-kesempatan yang pernah saya kejar dan saya gapai pada masa lalu, saat mahasiswa.

Salah satu pencapaian penting saat saya masih mahasiswa adalah menjadi pemenang ketiga presentasi terbaik dalam International Petroleum Technology Conference (IPTC) di Doha, Qatar pada 2009. Sebenarnya sempat



deg-degan juga pada konferensi tersebut, karena satu-satunya mahasiswa yang mewakili Indonesia di ajang Internasional. Nama Indonesia ada di pundak saya. Beruntung saya berhasil masuk tiga besar, karena pesaingnya adalah mahasiswa dari berbagai negara. Pencapaian saya di Qatar tak lepas dari kegiatan yang diadakan oleh Tanoto Foundation sebelumnya mengenai *presentation skill*.

Waktu itu Tanoto Foundation menggelar pelatihan mengenai cara melakukan presentasi yang baik di ITB. Materi pelatihan waktu itu adalah bagaimana cara melakukan presentasi dengan waktu yang tepat dan materi yang bagus. Hal itu benar-benar membantu saya saat melakukan presentasi pada forum IPTC, di Qatar. Bahkan kemampuan tersebut tetap berguna hingga saya bekerja sekarang ini.

Cara berkomunikasi dan melakukan presentasi adalah kemampuan yang sangat berguna di dunia profesional, apalagi saya bekerja di perusahaan multinasional dengan kolega berasal dari berbagai negara. Meskipun pada awal-awal saya bekerja terkadang mengalami kendala berkomunikasi saat telepon atau *conference call*—terkadang tidak sejelas bertatap muka—tapi saya bisa melewatinya.

KETERANGAN:

1. Ekasari Pardomuan bersiap menuju lokasi pengeboran minyak lepas pantai.
2. Berlibur di sela aktivitas pekerjaan pada industri perminyakan yang menuntut konsentrasi tinggi.

Salah satunya berkat tips dari pelatihan Tanoto Foundation yaitu menyampaikan ide pada inti permasalahan.

Hard skill dan *soft skill* yang saya miliki juga membawa saya ke berbagai negara untuk bekerja maupun mengikuti pelatihan. Salah satu yang paling berkesan adalah saat mengikuti pelatihan di Houston, Amerika Serikat. Dari pelatihan tersebut saya mendapatkan ilmu lebih mendalam mengenai industri perminyakan dan wawasan mengenai profesionalisme dalam dunia kerja.

Impian saya saat ini adalah menjadi pakar di bidang perminyakan khususnya di bidang *well control*, yaitu ilmu mengenai riset dan analisis pengeboran minyak bumi untuk menghindari risiko bencana. Semoga dengan kemampuan tersebut, saya bisa memberikan kontribusi positif bagi industri perminyakan nasional. **TF**



Tanoto Scholars dari Universitas Diponegoro mengadakan program story telling untuk anak-anak di Kampung Delikrejo agar kemampuan literasi mereka meningkat.

PINTAR ADALAH HAK SEMUA ORANG

Oleh: Endar Agung Kusuma, Tanoto Scholar dari Universitas Diponegoro, Jawa Tengah.

Akses terhadap pendidikan berkualitas, baik di sekolah maupun di rumah, sudah seharusnya dimiliki oleh semua orang. Sayangnya, hingga hari ini akses tersebut belum merata. Hal itulah yang membuat kami peserta program pengembangan kepemimpinan TELADAN dari Universitas Diponegoro, Semarang yang tergabung dalam Tanoto Scholars Asosiasi (TSA) UNDIP mengadakan program Delikrejo *Edu-Project* pada Agustus 2018-Desember 2018.

Kami mengadakan program peningkatan literasi di Kampung Delikrejo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah. Alasan kami memilih Delikrejo, karena daerah ini termasuk daerah marginal dan sebagian warganya hidup di bawah garis kemiskinan. Orangtua di daerah ini sebagian memiliki latar belakang pendidikan rendah dan kurang memprioritaskan pendidikan anak.

Delikrejo *Edu-Project* terdiri dari beberapa program yaitu perbaikan perpustakaan, donasi buku, dan *story telling*. Pojok baca yang sebelumnya tidak terawat kami perbaiki dengan membuat rak, mengecat tembok, dan membersihkannya. Program donasi buku kami buka untuk umum dan berhasil mengumpulkan lebih dari 100 buku.

Setelah perbaikan perpustakaan selesai kami membuat kartu baca untuk memantau kebiasaan membaca anak-anak. Ternyata minat baca mereka cukup baik. Untuk mengevaluasi kemampuan literasi anak-anak di Delikrejo, kami meminta mereka melakukan *story telling*. Ternyata banyak dari mereka yang memiliki pemahaman cukup baik terhadap bahan bacaan. Selama ini masalah yang mereka hadapi adalah kurangnya bahan bacaan berkualitas.

Program di Delikrejo ini akan kami lanjutkan tahun 2019 dan kami berharap anak-anak Delikrejo akan menjadi generasi pintar di masa depan, karena hal tersebut adalah hak mereka. **TF**



Murid-murid MTsN 1 Wonogiri saat mengikuti pelajaran luar kelas di sekitar sekolahnya.

SERUNYA BELAJAR MATEMATIKA DI WARUNG

Matematika yang selama ini sering ditakuti oleh murid, ternyata bisa menjadi pelajaran menyenangkan bila diajarkan dengan cara kreatif. Hal itulah yang sudah dilakukan oleh Sri Hartini, guru kelas 7 MTsN 1 Wonogiri, Jawa Tengah.

Sri Hartini mengajarkan materi aritmetika kepada murid-muridnya dengan cara unik, yaitu dengan mengajak mereka melakukan observasi ke kantin dan warung. Murid diminta mewawancarai penjual lalu menghitung harga jual, harga beli, dan persentase keuntungan atau kerugian. Selain memudahkan siswa dalam memahami aritmetika, cara ini juga mengajarkan murid-muridnya teori dasar bisnis.

Ide Sri Hartini menerapkan pola pembelajaran luar ruang yang menyenangkan muncul setelah dia mengikuti pelatihan dari Tanoto Foundation, organisasi filantropi yang fokus

di bidang pendidikan. Setelah mengikuti pelatihan di Solo pada September 2018, Sri langsung berpikir mengenai metode pembelajaran aktif dan kreatif yang diterimanya. Hasilnya adalah pelajaran matematika di warung yang sudah dipraktikkan.

Hasil pembelajaran kreatif ternyata sangat mengesankan. Pemahaman murid terhadap materi pelajaran bisa meningkat sekitar 40 persen dibanding metode pembelajaran pasif. Sebelum mengikuti pelatihan Tanoto Foundation, Sri Hartini mengaku pelajaran biasanya dilakukan satu arah dengan guru menerangkan sepanjang pelajaran. Saat ini dia sedang menyiapkan pelajaran luar ruang lainnya.

“Pelajaran matematika jadi menyenangkan kalau dilakukan di luar ruang dan bisa *ngobrol* langsung dengan pelaku usaha,” kata Hilmy, murid kelas 7 MTsN 1 Wonogiri. **TF**



1

SINERGI UNTUK MEMAJUKAN LITERASI DI MIN KUTAI KARTANEGARA

Oleh: Mustajib, Tanoto Foundation Kalimantan Timur.

Seorang pemimpin memiliki peran sangat penting dalam memajukan lingkungannya. Safriansah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) I Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur membuktikan bahwa tekad yang kuat bisa mengatasi keterbatasan dan hambatan. Niat dan kerja keras Safriansah berhasil menghadirkan pondok baca di MIN I Kutai Kartanegara.

Ide mendirikan pondok baca muncul saat Safriansah berdiskusi dengan Azhar, guru di

MAN I Kutai Kartanegara sekaligus fasilitator Program PINTAR (Pengembangan Inovasi Kualitas Pembelajaran) Tanoto Foundation di Kalimantan Timur. Mereka sepakat untuk menjalankan gerakan literasi di sekolah dan membuat fasilitas penunjangnya. Safriansah pun kemudian mengatakan bahwa dia akan turun tangan langsung untuk memulainya.

Hal pertama yang dilakukan Safriansah adalah membuat desain pondok baca, yaitu tempat murid-murid bisa membaca dengan nyaman. Setelah itu dia menyosialisasikan rencananya



KETERANGAN:

1. Murid-murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) I Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur membaca di pondok baca di sekolah mereka.
2. Pondok baca menjadi tempat favorit murid untuk mengisi waktu luang di saat istirahat.

kepada guru-guru di sekolah. Dukungan datang dari para guru dengan menyumbang material yang diperlukan untuk membuat pondok baca.

Safriansah bukanlah orang yang hanya melempar ide, dia adalah tipe orang yang bergerak dan bertindak. Setelah material bangunan tersedia, dia langsung mengerjakan pondok baca sekolah dibantu penjaga sekolah dan petugas keamanan.

Saat jam pulang sekolah Safriansah pulang sebentar untuk makan siang, istirahat, dan berganti baju. Setelah itu dia kembali ke sekolah dan beralih tugas menjadi tukang. Dia ikut mengerjakan pondok mulai dari memotong kayu, memaku, hingga memasang atap.

“Saya menukangi sendiri pendirian pondok baca agar fasilitas membaca dan belajar untuk murid tersedia dengan baik. Saya yakin ketersediaan fasilitas akan membuat budaya membaca dan belajar semakin meningkat,” kata Safriansah.

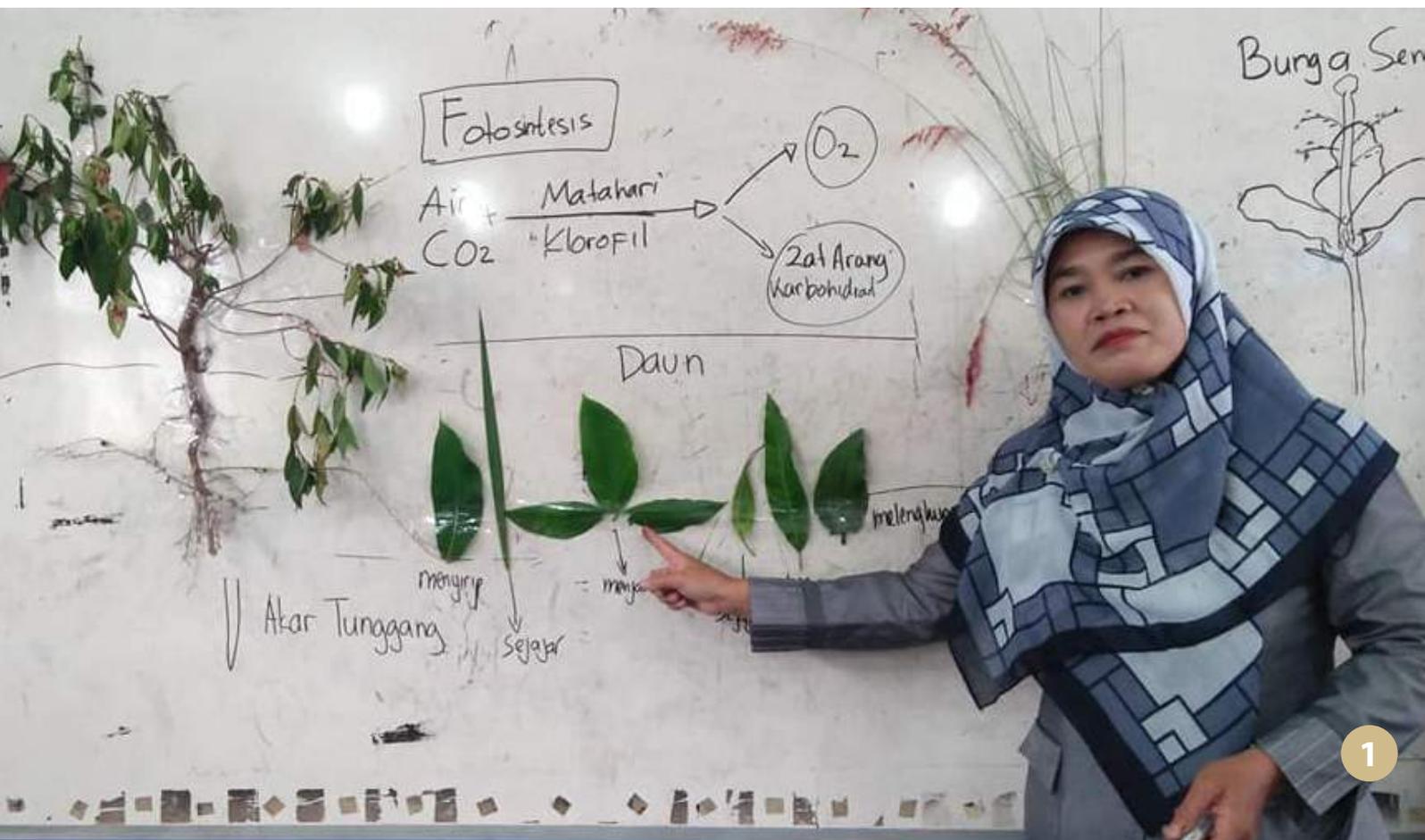
Pondok baca tersebut selesai dalam waktu empat hari. Dua pondok baca berdiri kokoh, yaitu pondok berbentuk balai-balai dan

pondok terbuka. Seperti perkiraan sebelum pembangunan, pondok baca tersebut menjadi tempat favorit murid-murid untuk membaca dan belajar.

Melihat respons yang sangat baik dari para murid, Safriansah dan para guru bersemangat untuk menambah fasilitas tempat baca. Pihak sekolah sekarang ini merencanakan pembangunan tiga titik taman baca. Hal ini untuk mengatasi kondisi pondok baca yang sering kali terlalu penuh.

Tidak berhenti pada pembangunan pondok baca, Safriansah mengajak guru-guru untuk membuat pojok baca di setiap kelas. Sekarang ini setiap kelas memiliki pojok baca. Jadi murid memiliki alternatif bahan bacaan dan tempat membaca.

Keberhasilan pembangunan fasilitas fisik tidak membuat Safriansah puas. Dia sudah memiliki rencana ke depan untuk meningkatkan tradisi literasi para murid. Rencana yang akan dilakukan adalah meminta murid yang akan lulus menyumbangkan satu buku. Hal ini efektif untuk menambah koleksi bacaan perpustakaan sekolah dan murid pun memiliki pilihan bahan bacaan yang beragam. **TF**



1

KREATIVITAS TRI HENI MENGAJARKAN ILMU PENGETAHUAN

Saat melihat kelas yang diajar oleh Tri Heni Endang Rachma Pamiluwati orang mungkin akan ter bengong-bengong. Bagaimana tidak, di ruang kelasnya sering ditemukan benda-benda yang terlihat aneh. Satu waktu di meja depan kelasnya tersedia beras, gula, tepung, dan timbangan. Beberapa hari kemudian di kelasnya ada ulat, berudu, dan kupu-kupu.

Heni adalah guru kelas kelas 4 SDN 25 Pekanbaru, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru, Riau. Dia merupakan guru mitra Tanoto Foundation, organisasi filantropi yang fokus di bidang pendidikan. Perempuan berumur 47 tahun ini memang sering membawa alat peraga yang tidak biasa ke

dalam kelasnya. Saat meminta anak didiknya membawa gula, tepung, dan timbangan misalnya, dia sedang mengajarkan materi satuan panjang dan berat dalam aplikasi kehidupan sehari-hari. Pada hari yang sama dia sekaligus memperkenalkan jenis pekerjaan yang ada di pasar.

Fasilitator Daerah program PINTAR (Pengembangan Inovasi Kualitas Pembelajaran) Tanoto Foundation Kota Pekanbaru ini memang guru yang tak pernah kehilangan ide untuk membuat pelajaran kreatif di dalam kelas. Sejak mengikuti pelatihan MIKiR (Mengalami dan mengobservasi, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi), ide-ide kreatif mengalir dari kepalanya.

“Bersyukur saya bisa bisa mengikuti pelatihan MIKiR dari Tanoto Foundation. Metode ini membuat guru hanya bertugas mengantarkan, anak-anak yang akan mengalami dan mengobservasi sendiri. Setelah itu mereka akan menyampaikan hasil observasinya. Hasilnya bisa jadi refleksi bersama teman-temannya,” kata Heni.

Menurutnya metode pembelajaran sejenis MIKiR ini sudah biasa dia lakukan sebelumnya, hanya saja belum terlalu sistematis. Dia misalnya biasa meminta muridnya membawa biji dan bibit tanaman saat menjelaskan pelajaran IPA tentang tumbuhan dikotil dan monokotil. Program pelatihan MIKiR membuat proses pembelajarannya lebih terarah.

Metode MIKiR yang diterapkannya ternyata memberikan pengalaman unik dan berkesan bagi diri dan murid-muridnya. Misalnya saja saat materi pelajaran metamorfosis, dia meminta murid-muridnya membawa beberapa binatang yang mengalami metamorfosis seperti ulat dan katak. Waktu observasi pelajaran metamorfosis tersebut selama lima hari.

Saat waktu observasi habis, ternyata ada beberapa murid yang tidak mau membawa pulang materi peraganya. Alasannya adalah binatang yang dibawanya terlihat sedang dalam proses berubah bentuk. Ternyata benar,

KETERANGAN:

1. Tri Heni mengajar mengenai bagian tubuh tumbuhan menggunakan alat peraga yang diambil murid dari lingkungan sekitar tempat tinggal mereka.
2. Murid-murid kelas 4 SDN 25 Pekanbaru, Riau membawa beberapa binatang sebagai bahan observasi proses metamorfosis.

ada kepompong yang mulai berubah menjadi kupu-kupu. Selain itu ada telur yang awalnya dikira telur katak, ternyata telur nyamuk. Jadi prosesnya bukan menjadi berudu, tapi menjadi jentik nyamuk. Dari proses ini murid belajar lebih banyak.

Hasil dari penerapan metode MIKiR di kelasnya ternyata membuat murid-murid lebih antusias dalam belajar. Pemahaman mereka terhadap mata pelajaran juga lebih tuntas. Heni mengaku sangat bahagia bila murid-muridnya bisa memahami pelajaran dengan baik, karena hal tersebut akan menjadi modal terbaik untuk memahami pelajaran-pelajaran di kelas selanjutnya.

“Saya ini tidak punya cita-cita yang muluk-muluk. Saya ingin jadi guru biasa saja, tapi bisa menghasilkan murid-murid yang luar biasa,” kata Heni mengenai impiannya sebagai guru. **TF**





1

MENINGKATKAN KUALITAS CALON GURU MELALUI MIKiR

Oleh: Kiki Fatmawati, dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi.

Guru adalah sosok sentral dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Sampai saat ini kualitas pendidikan di Indonesia secara rata-rata masih tertinggal dibanding negara tetangga di kawasan Asia Tenggara. Memang ada murid-murid berprestasi yang menjuarai beberapa olimpiade ilmu pengetahuan skala internasional. Tapi masih banyak kemampuan literasi anak-anak di Indonesia yang berada di bawah rata-rata. Guru berkualitas bisa membantu mengurangi kesenjangan kualitas pendidikan di Indonesia. Bila semua guru memiliki kualitas setara, baik di perkotaan maupun di pedesaan, maka kualitas murid pun akan setara dari Sabang sampai Merauke. Tidak akan lagi ada cerita anak-anak perkotaan memiliki kecerdasan di atas anak-anak daerah terpencil.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas guru di Indonesia adalah dengan mempersiapkan calon guru agar memiliki

kemampuan unggul. Lalu bagaimana caranya agar guru-guru tersebut bisa memiliki kemampuan unggul? Salah satu caranya adalah mempersiapkan mahasiswa di jurusan pendidikan agar memiliki kompetensi terbaik.

Hal tersebut sudah saya lakukan di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, tempat saya mengajar. Saya mulai memperkenalkan metode MIKiR alias Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi kepada mahasiswa saya. Metode ini mempermudah mereka dalam memahami sebuah permasalahan atau bahan ajar.

Waktu itu di jurusan PGMI ada mata kuliah Pembelajaran IPA MI/SD yang saya ampu mengenai ciri-ciri tumbuhan dikotil dan monokotil. Saya meminta para mahasiswa membawa tumbuhan yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka. Tugas ini dibuat secara berkelompok dengan anggota berjumlah tujuh orang.

Setelah berada di dalam kelas, mereka mengidentifikasi tanaman-tanaman yang mereka bawa apakah termasuk dikotil atau monokotil. Setelah itu mereka mendiskusikan lebih detail lagi seperti bagaimana cara perkembangbiakannya. Melalui metode MIKiR ini ternyata mahasiswa menikmati proses kuliah dan pemahaman mereka terhadap materi juga lebih baik.

“Metode MIKiR ternyata memudahkan kita untuk memahami materi, karena kita merasakannya langsung. Cara ini memudahkan guru, karena hanya bertindak sebagai fasilitator. Tapi hasilnya tetap optimal, karena murid bisa lebih mudah memahami materi,” kata Zulfitrh, salah satu mahasiswa PGMI, UIN Sulthan Thaha Saifuddin.

Saat saya mengikuti *training of trainers* fasilitator daerah dan Lembaga Peningkatan Tenaga Kependudukan yang diadakan Tanoto Foundation, saya menyambut baik inisiatif tersebut. Metode pengajaran MIKiR bisa meningkatkan kreativitas guru dan murid. Kualitas guru maupun murid akan meningkat bila bisa konsisten menerapkan pengajaran kreatif seperti ini.

Apa sih MIKiR?

Mengalami dan mengobservasi

artinya peserta mengalami langsung dengan cara pengamatan, percobaan, wawancara, dan lainnya.

Interaksi

adalah proses bertukar ide atau gagasan. Peserta dikondisikan menanggapi pendapat orang lain.

Komunikasi

adalah menyampaikan ide, hasil kerja, laporan percobaan, dan lainnya. Peserta diminta mempresentasikan hasil pengamatan atau penelitian.

Refleksi

adalah pemahaman konsep yang lebih menyeluruh, bukan hafalan. Misalnya konsep katrol bisa digunakan di berbagai alat mulai dari timba sumur, *lift*, *crane*, mobil derek, dan lainnya. Jadi saat melihat teknologi sejenis, meskipun bentuknya berbeda akan tetap paham cara kerjanya. **TF**

KETERANGAN:

1. Pelatihan Fasilitator daerah dan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan di Jambi yang diikuti oleh para dosen dan guru di Jambi untuk meningkatkan mutu guru dan calon guru.
2. Seorang mahasiswa di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah mempresentasikan hasil pengamatan dan pemahamannya mengenai tumbuhan dikotil dan monokotil.





ASI UNTUK Mendukung GENERASI BERPRESTASI

Tanoto Foundation, organisasi filantropi yang fokus di bidang pendidikan, memiliki komitmen untuk mendukung pengembangan dan pendidikan anak usia dini secara menyeluruh. Salah satu target Tanoto Foundation adalah berkontribusi terhadap penurunan angka *stunting* di Indonesia menjadi kurang dari 20% pada tahun 2030.

Sebagai bentuk dukungan nyata terhadap pencegahan *stunting*, Tanoto Foundation mengadakan *talk show* "Siapkan Generasi Anak Berprestasi" dengan peserta karyawan Tanoto Foundation dan Royal Golden Eagle

Group. Acara yang digelar akhir Januari 2019 sekaligus memperingati Hari Gizi Nasional tersebut menghadirkan dua narasumber yaitu dr. I Gusti Ayu Nyoman Pratiwi, dokter spesialis tumbuh kembang anak dan Sogi Indra Dhuaja, pegiat Ayah ASI.

"Pemberian ASI ini perlu dipromosikan, karena saat anak dipeluk dan disusui, maka panca inderanya akan aktif. Hal ini bermanfaat untuk mendukung pertumbuhan otak anak. Saya sangat menghargai inisiatif Tanoto Foundation yang menyediakan ruang laktasi dan konselor ASI di kantor," kata dr. I Gusti Ayu Nyoman Pratiwi atau biasa disapa dr. Tiwi.

Menurut data yang dikemukakan dr. Tiwi, saat ini ibu bekerja yang bisa memberikan ASI eksklusif baru sekitar 19%. Jumlah tersebut tentu saja masih tergolong rendah dan perlu terus didukung agar jumlahnya meningkat, karena akan membantu meningkatkan kualitas kesehatan dan kecerdasan bayi.

Setiap kantor seharusnya menyediakan ruang laktasi untuk ibu menyusui dan juga menyediakan konselor ASI. Tugas konselor ASI tidak hanya memberikan konsultasi bagi karyawan menyusui, tapi juga yang sedang hamil. Bila tidak memiliki konselor khusus, perusahaan bisa menunjuk staf *human resources development* untuk mengikuti pelatihan konselor ASI.

Hal penting yang perlu diperhatikan oleh ibu yang sedang menyusui adalah harus rutin melakukan evaluasi terhadap tumbuh kembang anaknya. Menurut dr. Tiwi, untuk bayi hingga usia satu tahun, setidaknya konsultasi ke dokter sebulan sekali, meskipun tidak sedang sakit atau

KETERANGAN:

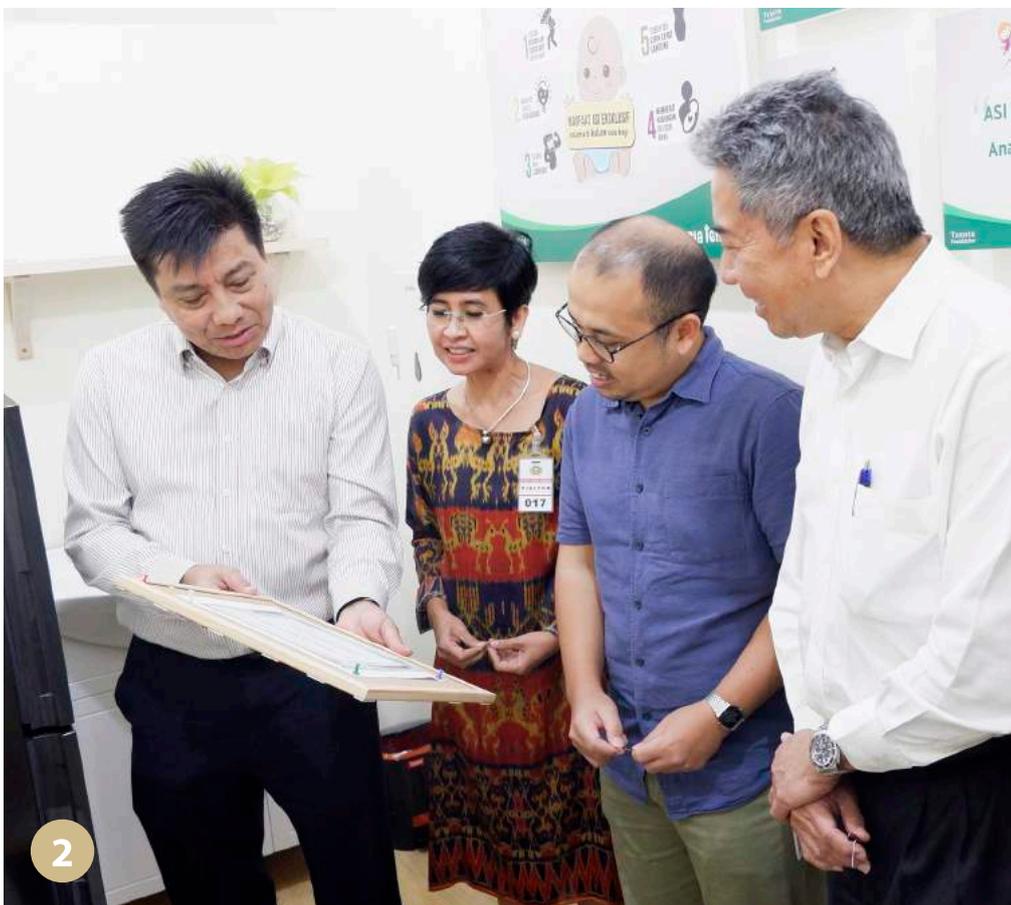
1. *Talk show* "Siapkan Generasi Anak Berprestasi" dengan pembicara dr. I Gusti Ayu Nyoman Pratiwi (kanan), Sogi Indra Dhuaja (tengah), dan moderator Sri Kusuma Hartani dari Tanoto Foundation.
2. Peresmian ruang laktasi di lingkungan kantor Tanoto Foundation dihadiri oleh Sihol Aritonang, Direktur Utama PT Riau Andalan Pulp and Paper (kiri ke kanan), dr. Tiwi, Sogi, dan Ibrahim Hasan, Anggota Dewan Penasihat Tanoto Foundation.

tidak jadwal imunisasi. Hal tersebut berguna untuk memantau perkembangan anak dan bisa mencegah *stunting*, karena pertumbuhan dan perkembangan anak selalu terpantau.

Pola pengasuhan anak juga harus menjadi perhatian kedua orangtua, bukan hanya menjadi tugas perempuan. Menurut Sogi (pegiat Ayah ASI) seorang ayah juga harus terlibat langsung dalam mengasuh anak. Anggapan bahwa pengasuhan anak hanya

menjadi urusan perempuan harus diubah. Bantuan seorang ayah dalam pengasuhan akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak lebih optimal.

Setelah *talk show* ini pihak Tanoto Foundation juga meresmikan ruang laktasi di lingkungan kantor Tanoto Foundation. Ruang laktasi ini diharapkan bisa menjadi sarana bagi karyawan yang sedang menyusui agar bisa memberikan ASI secara berkelanjutan kepada anak-anaknya. **TF**





5 BUKU TERBAIK UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS GURU

Dunia pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang harus diselesaikan. Tapi kesempatan untuk memperbaiki kekurangan yang ada di dunia pendidikan Indonesia hanyalah masalah waktu. Faktor pendukungnya adalah hadirnya insan-insan dan lembaga-lembaga yang memiliki komitmen tinggi terhadap dunia pendidikan.

Berbagai praktik baik dalam dunia pendidikan yang sudah dilakukan guru maupun pegiat pendidikan menunjukkan bahwa Indonesia memiliki masa depan cerah. Sekarang tinggal menyelaraskan langkah antar pelaku dan pegiat pendidikan agar perbaikan bisa dilakukan lebih cepat.

Berikut ini lima buku yang berisi praktik-praktik pendidikan yang bisa diduplikasi dan dipraktikkan oleh guru maupun pegiat pendidikan di Indonesia agar kualitas pendidikan bisa meningkat dengan cepat.

Seberkas Cahaya di Tanah Harapan

Buku ini ditulis oleh Dr. Anita Lie dan Dr. Ignatius Harjanto. Ide besar dari buku ini adalah membenahi sektor pendidikan melalui peningkatan kapasitas guru dan pemerataan akses terhadap pendidikan bermutu. Buku ini bercerita mengenai praktik-praktik baik yang dikembangkan oleh Tanoto Foundation, organisasi filantropi yang fokus di bidang pendidikan. Praktik-praktik tersebut sudah dijalankan di sekolah-sekolah mitra Tanoto Foundation di Sumatera Utara, Jambi, dan Riau.



2

Merayakan Literasi Menata Masa Depan

Buku terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI ini berupa kumpulan tulisan dari 21 penulis mengenai praktik literasi di berbagai daerah di Indonesia, mulai dari sekolah di kota besar hingga sekolah di perbatasan dengan negara tetangga. Praktik-praktik literasi dalam kumpulan tulisan buku ini bisa menjadi inspirasi untuk memajukan literasi di sekolah atau bahkan sebuah daerah.



3

Apa yang Berbeda dari Guru Hebat

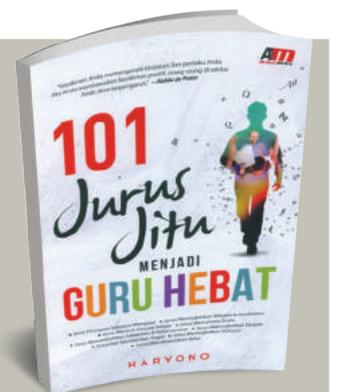
Setiap murid pasti memiliki kenangan pada sosok guru yang dianggap inspiratif. Buku yang ditulis oleh Eko Prasetyo dan M. Ikhsan ini berisi 12 kisah guru inspiratif di berbagai daerah di Indonesia. Guru kreatif dan inspiratif menjadi kunci penting dalam meningkatkan kualitas anak didiknya. Semakin baik kualitas seorang guru, semakin terbuka kemungkinan untuk meningkatkan kualitas muridnya.



4

101 Jurus Jitu Menjadi Guru Hebat

Pada setiap bidang pekerjaan, profesionalisme adalah sebuah keharusan, termasuk profesi guru. Buku yang ditulis Haryono ini berisi tips praktis untuk menjadi guru profesional yang memiliki kualitas unggul dan bisa membantu murid-muridnya untuk meraih prestasi terbaik.



5

Sekolah Cinta, Menjadi Pemimpin dan Guru Hebat

Buku ini ditulis oleh seorang praktisi pendidikan yaitu Edi Sutarto. Buku ini berisi pandangan dan pengalaman penulis dalam memimpin sekolah, guru, dan murid dengan pendekatan etika dan hati. Pendekatan humanis akan menghilangkan praktik kekerasan di lingkungan sekolah dan bisa membentuk karakter murid lebih baik.

TF





Bukit Windows yang letaknya di atas Bukit Teletubies menjelang jalan keluar arah Tumpang, Malang berasa pegunungan di Selandia Baru.

BROMO, SEPOTONG NIRWANA DI JAWA TIMUR

Gunung Bromo adalah tempat wisata terpopuler di Provinsi Jawa Timur yang sudah terkenal keindahan alamnya. Setiap sudut dan sisi Gunung Bromo adalah keindahan yang sulit untuk dilupakan. Berikut ini beberapa lokasi terbaik untuk menikmati keindahan Gunung Bromo:

Gardu Pandang Wonokitri

Lokasi ini tidak sepopuler Penanjakan, tapi pemandangannya tak kalah indah. Kelebihan lokasi untuk menyaksikan *sunrise* di Wonokitri adalah lokasinya yang tidak terlalu jauh dari Jalan Raya Bromo dan bisa diakses dengan jalan kaki. Hanya sekitar lima menit jalan kaki.

Pasir Berbisik

Sudah pasti lokasi ini wajib dikunjungi. Nama Pasir Berbisik diambil dari judul film yang sama, yang dibintangi Dian Sastro. Pasir Berbisik menjadi spot favorit untuk berfoto bagi setiap pengunjung, karena memiliki latar belakang padang pasir luar dengan latar belakang Gunung Batok yang indah.

Bukit Windows

Sebutan ini mungkin tepat untuk menyebut hamparan rumput hijau di atas Bukit Teletubies. Lokasinya menjelang jalur keluar Bromo menuju Tumpang, Kabupaten Malang. *Spot* ini paling baik dikunjungi saat musim hujan, karena pada musim panas rumputnya sebagian kering dan berwarna coklat.

Kaki Gunung Batok

Bila ingin mencari *spot* yang tidak terlalu ramai dan bisa dijadikan tempat berfoto dengan latar belakang pemandangan indah, datanglah ke kaki Gunung Batok dari arah Pasuruan. Letaknya ada di balik Pasir Berbisik. Banyak sekali *spot* indah untuk berfoto. **TF**

Temukan 10 kata tersembunyi di bawah ini.
Semua jawaban berkaitan dengan konten yang ada dalam Majalah Apakabar?

A	E	E	V	H	K	Y	S	U	H	G	M	D	D	P
F	T	W	P	W	Q	D	S	D	C	B	I	T	P	P
H	D	E	R	M	A	Y	E	O	I	A	C	K	G	I
K	C	E	L	E	M	U	K	L	K	B	R	O	M	O
L	F	K	R	A	T	I	I	A	I	O	O	A	I	Y
A	Y	D	S	U	D	A	P	S	T	K	P	T	K	K
D	I	I	M	A	K	A	I	N	D	A	R	P	O	L
T	U	G	A	R	T	A	N	D	E	S	O	E	U	D
T	G	U	R	U	A	M	T	U	S	K	J	A	J	F
Y	W	D	A	Y	L	Y	A	M	O	T	E	J	M	O
H	W	H	J	M	J	K	R	R	T	O	C	J	G	R
N	F	G	I	L	R	Y	W	K	N	D	T	S	G	T
M	G	K	R	R	Y	D	F	Q	P	O	D	E	B	N
L	I	T	E	R	A	S	I	D	F	R	W	Q	E	U
R	C	V	B	N	M	L	K	J	A	A	E	T	Y	P

Hadiah untuk Kuis Edisi Maret 2019



KUIS INI TIDAK BERLAKU UNTUK KARYAWAN TANOTO FOUNDATION, RGE GROUP DAN AGENCY



KIRIMKAN JAWABAN MELALUI email: apakabar@tanotofoundation.org
CANTUMKAN NAMA, ALAMAT LENGKAP, DAN NOMOR TELEPON YANG BISA DIHUBUNGI UNTUK MEMPERMUDAH PENGIRIMAN HADIAH.

Pemenang Kuis Januari - Februari 2019:



1. Lidya Hersanda - Medan Deli.
2. Rini Nuraini - Pangkalan Kerinci.

Jawaban kuis Majalah Apakabar Edisi Januari 2019:

6	3	5	2	9	8	7	1	4						
2	7	4	3	5	1	6	8	9						
1	8	9	7	6	4	5	3	2						
7	4	8	9	3	6	2	5	1						
9	5	2	1	8	7	4	6	3						
3	6	1	5	4	2	9	7	8						
4	9	3	8	7	5	1	2	6						
8	1	7	6	2	9	3	4	5						
5	2	6	4	1	3	8	9	7						

Guru Berkualitas adalah Kunci Penting untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia



Tanoto Foundation bekerja sama dengan 10 Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) di Sumatera Utara, Riau, Jambi, Kalimantan Timur, dan Jawa Tengah untuk mendorong peningkatan kualitas guru di Indonesia.